

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, apalagi bagi bangsa yang sedang berkembang, yang giat membangun negaranya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan terus dilakukan oleh banyak pihak. Upaya-upaya tersebut dilandasi dengan suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam membangun sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, misalnya dengan memperkenalkan berbagai metode pembelajaran inovatif. Pemerintah juga sudah berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran, misalnya dengan memberikan bantuan berupa buku paket, alat peraga, fasilitas pembelajaran yang lain dengan gratis.

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana dengan profesi lainnya yang merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru harus dapat melihat dengan jelas dan manusiawi bahwa setiap peserta didik adalah manusia yang bermartabat, yang harus dihargai sepenuhnya.

Rendahnya prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika mungkin saja disebabkan karena rendahnya aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar siswa memegang peranan yang sangat penting terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Prestasi belajar siswa belum tentu sama, perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh aktifitas belajar siswa. Aktifitas belajar siswa berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Dengan aktifitas belajar matematika yang berbeda, maka penguasaan matematikanya juga berbeda. Semakin tinggi aktifitas belajar matematika siswa, maka penguasaan matematikanya juga semakin baik, sehingga kemungkinan prestasi belajarnya akan tinggi. Sebaliknya, siswa yang aktifitas belajar matematikanya rendah, maka penguasaan matematikanya juga kurang, akibatnya kemungkinan prestasi belajarnya rendah, sehingga aktifitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Tingkat aktifitas belajar terhadap pembelajaran matematika di kalangan siswa SMP belum seperti yang diharapkan guru. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar siswa yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya pengaruh dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar dan aktifitas anak di rumah maupun di sekolah, karena kesibukannya dalam bekerja. Faktor internal pada umumnya adalah guru yang mengajar itu sendiri, guru terutama di kelas terlalu mudah menyalahkan siswa ketika mereka membuat kesalahan. Hal tersebut membuat siswa mudah diliputi

perasaan takut, bersalah, malu, dan tidak percaya diri, sehingga aktifitas belajarnya pun kurang berkembang dan cenderung pasif.

Namun demikian, berbagai usaha tersebut tampaknya belum berhasil meningkatkan kemampuan siswa, khususnya matematika. Menurut catatan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) tahun 2007, lembaga yang mengukur dan membandingkan kemampuan matematika siswa-siswa antarnegara, penguasaan matematika siswa *grade 8* (setingkat SMP) negara Indonesia di peringkat ke-36 dari 48 negara. Rerata skor yang diperoleh siswa-siswa Indonesia adalah 397. Skor ini masih di bawah rerata skor internasional yaitu 500. Selain itu, bila dibandingkan dengan tiga negara tetangga yaitu : Singapura, Malaysia dan Thailand, posisi peringkat siswa kita masih tertinggal jauh. Singapura berada pada peringkat ke-3 dengan rerata 593, Malaysia berada pada peringkat ke-20 dengan rerata skor 474 dan Thailand berada pada peringkat ke-29 dengan skor 441 (http://nces.ed.gov/timss/results07_math07.asp)

Rendahnya prestasi belajar siswa selain disebabkan oleh rendahnya aktifitas siswa juga disebabkan pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting untuk mencapai tujuan mengajar dan mendapatkan hasil yang optimal. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar sekaligus salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas, tetapi tidak setiap metode pembelajaran

yang digunakan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan terhadap siswa. Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, kondisi siswa, sarana prasarana yang tersedia dan penguasaan kompetensi.

Pada siswa SMP sering menggunakan cara singkat sesuai masalah yang mereka selesaikan. Pelajaran matematika bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupan melalui bertindak atas dasar pemikiran yang logis, rasional, kritis, cermat, kreatif, sistematis, dan konsisten. Permasalahan kehidupan yang dihadapi semakin hari semakin kompleks, sehingga diperlukan kemampuan berpikir secara kritis dalam menganalisis masalah dan kreatif dalam memecahkannya. Oleh karena itu matematika merupakan pelajaran yang penting karena mempunyai peran besar dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor yang dominan dari minat siswa dalam menyelesaikan masalah dengan sistematis adalah kurangnya antusias siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa-siswa yang kurang paham dengan penjelasannya.

Pada proses belajar mengajar siswa diberikan suatu masalah untuk mencari pemecahannya, tetapi dalam memecahkannya siswa tergantung dengan cara yang lebih singkat dari pada menggunakan cara yang sistematis. Dalam usaha memperbaiki sistem pengajaran ini akan diuraikan

cara penyelesaian soal-soal secara sistematis dengan menggunakan metode ekspositori yang ditinjau dari keaktifan siswa SMP kelas VIII.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) masih sangat rendah, walaupun guru telah memberikan motivasi dan rangsangan terhadap siswa untuk lebih aktif.
2. Prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih sangat rendah.
3. Orientasi guru dalam proses penyampaian materi masih sangat kurang.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada metode pembelajaran ekspositori. Dalam penelitian ini metode ekspositori akan menguraikan cara penyelesaian soal-soal secara sistematis (PS3).

2. Prestasi belajar matematika siswa pada penelitian ini dibatasi pada prestasi belajar pada pokok bahasan kubus dan balok.
3. Aktifitas belajar siswa dalam penelitian ini dibatasi pada aktifitas belajar siswa dalam mata pelajaran matematika pada kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh dalam proses belajar mengajar dengan implementasi penyelesaian soal secara sistematis (PS3) menggunakan metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika?
2. Adakah pengaruh dalam keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?
3. Adakah efek interaksi antara implementasi penyelesaian soal secara sistematis (PS3) menggunakan metode ekspositori dengan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dalam proses belajar mengajar dengan implementasi penyelesaian soal secara sistematis (PS3) menggunakan metode pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar matematika.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dalam keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.
3. Untuk menguji dan menganalisis efek interaksi antara implementasi penyelesaian soal secara sistematis (PS3) menggunakan metode ekspositori dengan keaktifan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tambahan pengetahuan mengenai pengembangan metode pembelajaran dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran bagi pihak sekolah maupun guru dalam usaha mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Selain itu, lebih membuka wawasan guru terhadap beragamnya metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.

- b. Bagi siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa, diharapkan akan menarik minat belajar siswa, keberanian dan konsentrasi siswa disaat proses belajar mengajar.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran matematika yang menggunakan penyelesaian soal-soal secara sistematis dengan metode ekspositori yang ditinjau dari keaktifan siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan ataupun referensi bagi peneliti yang relevan.